

Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia

Marfuah^{1*}, Sakilah², Priyono Puji Prasetyo³

^{1,2}Universitas Islam Indonesia

³Universitas Ahmad Dahlan

*Corresponding author: marfuah@uui.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111864>

Diterima : 01 Maret 2021
Direvisi : 20 April 2021
Disetujui : 16 Mei 2021
Tersedia daring : 20 Mei 2021

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, firm size, institutional ownership, audit committee, audit opinion, and company age on the timeliness of financial report submission. The sample used in this study consisted of 26 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The sampling method in this study was using purposive sampling method, so 104 samples were selected for 4 years. Hypothesis testing is done using logistic regression. The results of this study indicate that profitability has a significant positive effect on the timeliness of submitting financial statements, while company size, institutional ownership, audit committee, audit opinion and company age have no significant effect on the timeliness of submitting financial reports to mining companies in Indonesia. The results of this study contribute to report users that profitability is an important factor in encouraging the timeliness of the submission of corporate financial reports.

Keywords: *Audit Committee; Audit Opinion; Institutional Ownership; Profitability; Timeliness.*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, opini audit, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, maka terpilih 104 sampel selama 4 tahun. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, opini audit dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengguna laporan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Kata-kata Kunci: Komite Audit; Opini Audit; Kepemilikan Institusional; Profitabilitas; Ketepatan Waktu

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Marfuah, Marfuah., Sakilah, Sakilah., Prasetyo, Priyono. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Wahana Riset Akuntansi*, Vol 9 (1), 80-90.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat di dalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. Suwardjono (2011), menjelaskan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Apabila suatu informasi hadir setelah suatu keputusan diperlukan, maka informasi tersebut tidak lagi memiliki nilai. Hal tersebut mencerminkan begitu pentingnya ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan, sehingga diharapkan setiap perusahaan tidak menunda pelaporan keuangannya ke publik.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yang dengan UU No. 21 tahun 2011 pasal 55 yang telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Kewajiban mengenai publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan di pasar modal juga telah diatur berdasarkan Peraturan Bursa Efek Jakarta Kep-306/BEJ/07-2004 Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, ketentuan nomor II.1.6.2 yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan (Bursa Efek Jakarta, 2004). Bagi perusahaan yang melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan sanksi administrasi seperti teguran tertulis, denda, sampai penghentian sementara dari bursa.

Salah satu aturan mengenai sanksi bagi perusahaan yang tidak patuh dalam menyampaikan laporan keuangan diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep 307/BEJ/07-2004, tentang Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya sampai batas waktu yang ditentukan dalam Peraturan Bursa Efek Jakarta Kep-306/BEJ/07-2004 Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan akan dikenai sanksi dari peringatan tertulis hingga denda (Bursa Efek Jakarta, 2004). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan yang melaksanakan fungsi bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal juga mengeluarkan peraturan tentang kewajiban publikasi laporan keuangan yang harus dilakukan oleh Emiten maupun Perusahaan Publik. Peraturan tentang kewajiban publikasi tersebut tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 Pasal 2 huruf d tentang Laporan Bursa Efek yang menyatakan bahwa Emiten maupun Perusahaan Publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Lahirnya beberapa peraturan tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya pihak penyusun peraturan cukup serius dalam memperhatikan adanya ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan sekaligus mendorong tentang pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Meskipun telah ditetapkan aturan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik beserta sanksinya masih saja terdapat fenomena pada beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya. Contoh fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan publik dan sanksi yang diterimanya adalah berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia tanggal 1 Juli 2019 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Audit yaitu pengumuman No. Peng-SPT-00011/BEI. PP1/07-2019, Peng-SPT-00006/BEI. PP2/07-2019, dan Peng-SPT-00008/BEI. PP3/07-2019. Bursa Efek Indonesia mengumumkan bahwa hingga tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 (sepuluh) Perusahaan Terbuka yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut (Bursa Efek Indonesia 2019).

Dari 10 (sepuluh) perusahaan yang tidak mematuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan tepat waktu tersebut, 5 (lima) di antaranya adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan, yaitu PT Tiga Apexindo Pratama Duta Tbk, PT Borneo Lumbung Energi & Mineral Tbk, Pt Sugih Energy Tbk, Pt Sigmagold Inti Perkasa Tbk, dan PT Cakra Mineral Tbk. Fenomena tersebut

menunjukkan bahwa meskipun kewajiban publikasi laporan keuangan tahunan bagi emiten maupun perusahaan publik sudah diatur disertai juga dengan sanksi jika terjadi pelanggaran, masih terdapat perusahaan yang tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa regulasi yang telah dibuat tidak cukup menjadi faktor pendorong perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Fenomena inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, khususnya pada perusahaan pertambangan di Indonesia, mengingat sebagian besar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya adalah dari sektor pertambangan.

Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan baik dari aspek keuangan maupun aspek non keuangan. Beberapa peneliti terdahulu sudah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam melaporkan keuangan, namun hasilnya masih belum konsisten. Penelitian Indriyani & Supriyati (2012) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh dalam ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Demikian juga Azhari & Nuryatno (2019), Astuti & Erawati (2018), serta Verawati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Azhari dan Nuryatno (2019) serta Afriyeni & Marlius (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, Astuti & Erawati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil penelitian Azhari dan Nuryatno (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan Verawati (2018), Afriyeni & Marlius (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Mukhtar et al. (2019) menemukan bahwa jumlah komite audit memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Sementara itu, Azhari dan Nuryatno (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Purnawanti (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan, Astuti & Erawati (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Afriyeni & Marlius (2019) serta Astuti (2007) menyatakan bahwa opini audit memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara, Dewi dan Sridarta (2019) menyatakan bahwa opini audit tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Bertolak dari fenomena bahwa masih banyak perusahaan pertambangan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan serta adanya hasil penelitian yang belum konsisten terkait dengan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, umur perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengguna laporan keuangan terkait faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Bertolak dari fenomena bahwa masih banyak perusahaan pertambangan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan tersebut serta adanya hasil penelitian yang belum konsisten terkait dengan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan adalah taat terhadap standar, aturan, hukum yang telah ditetapkan dengan jelas oleh otoritas yang lebih tinggi seperti perusahaan maupun badan hukum (pemerintah). Menurut Tyler (1990) berkenaan dengan kepatuhan hukum ada 2 (dua) hal yang perlu diperhatikan yaitu sudut pandang instrumental dan sudut pandang normatif. Sudut pandang normatif yakni berhubungan mengenai anggapan orang sebagai moral dan bertentangan dengan kepentingan individu. Sedangkan, perspektif instrumental memperkirakan pribadi secara menyeluruh yang dilandaskan pada kepentingan

individu serta persepsi perubahan insentif, dan *penalty* yang berkaitan dengan tingkah laku. Teori kepatuhan menggambarkan orang akan cenderung patuh pada norma dan peraturan yang ada. Pemerintah telah membuat kebijakan dan peraturan serta sanksi terhadap batas waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik.

Di Indonesia, kepatuhan tentang pelaporan keuangan diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Pemerintah RI, 1995). Selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan yang melaksanakan fungsi bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal juga mengeluarkan peraturan tentang kewajiban publikasi laporan keuangan yang harus dilakukan oleh Emiten maupun Perusahaan Publik. Peraturan tentang kewajiban publikasi tersebut tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 Pasal 2 huruf d tentang Laporan Bursa Efek yang menyatakan bahwa Emiten maupun Perusahaan Publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Teori kepatuhan dapat mengajarkan emiten mentaati peraturan yang berlaku. Emiten dapat berupaya untuk tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan karena selain mewujudkan tanggung jawab untuk menyampaikan tepat waktu juga akan lebih berguna bagi pemakai laporan keuangan. Dengan mendasarkan pada Teori Kepatuhan, maka diasumsikan bahwa orang akan cenderung patuh pada norma dan peraturan yang ada. Demikian juga perusahaan akan patuh terhadap kebijakan dan peraturan serta sanksi terhadap batas waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam rangka mendorong tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan perusahaan, dilakukan pengkajian terhadap faktor-faktor apa yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pemilik dan agen sebagai pengelola, keduanya saling berkaitan dalam sebuah kontrak. Agen merupakan pihak yang mengoperasikan kegiatan manajemen serta mengambil keputusan sedangkan *principal* adalah pihak yang melakukan penilaian terhadap informasi (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama strategi keuangan yang *profitable* bagi pemilik perusahaan, apabila tidak maka akan timbul masalah keagenan apabila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan. Oleh karena itu pihak manajemen berkewajiban untuk menyampaikan secara tepat waktu laporan keuangan agar menekan asimetri informasi dan melindungi agar tidak terjadi konflik keagenan (Nurmiati, 2016).

Hipotesis Penelitian

Perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi dianggap bahwa laporan keuangannya membawa berita baik (*good news*) sehingga cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya (Andayani, 2015). Penelitian mengenai hubungan profitabilitas dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan oleh Azhari dan Nuryatno (2016) Verawati (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya informasi dalam perusahaan tersebut serta menggambarkan kesadaran manajemen akan pentingnya informasi bagi pihak eksternal dan pihak internal (Andayani, 2015). Penelitian Azhari dan Nuryatno (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Kepemilikan saham oleh investor institusional yang umumnya bernilai besar diharapkan menjadi mekanisme *corporate governance* yang memperkuat fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan pengawasan yang baik pula pada manajemen perusahaan sehingga diperlukan keberadaan investor institusional. Penelitian yang dilakukan oleh

Verawati (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Hasil penelitian Afriyeni & Marlius (2019) juga menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), pembentukan komite audit yang efektif di Indonesia sedikitnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan yaitu komisaris independen sebagai ketua kemudian sisanya adalah pihak eksternal yang independen dan menguasai serta mempunyai latar belakang akuntansi dan keuangan. Anggota komite audit mempunyai wawasan dan ilmu terkait keuangan dan cara mengolah perusahaan serta pengalaman yang tinggi. Penelitian Mukhtar et al. (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jumlah komite audit yang tepat dapat membentuk keterampilan dan keahlian sehingga mampu melindungi kepentingan pemegang saham (Basuki, 2009). Dengan demikian, semakin banyaknya anggota komite audit artinya semakin besar sumber daya untuk menangani masalah-masalah dalam perusahaan. Ketika ukuran komite tinggi dinilai memiliki kualitas yang tinggi pula sehingga dapat mendorong penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4 : Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Perusahaan yang mempunyai umur lebih lama biasanya sudah mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan tentang pengolahan informasi dan cara mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu juga cenderung lebih berpengalaman dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh keahlian yang cukup sehingga pelaporan keuangan akan lebih tepat waktu (Astuti & Erawati, 2018). Perusahaan yang mempunyai umur lebih lama telah merasakan peralihan kegiatan operasional, sehingga biasanya lebih fleksibilitas pada perubahan yang akan terjadi.

Penelitian Rambe et al. (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketika perusahaan makin berkembang dan para pekerjanya belajar lebih banyak dalam menghadapi masalah, maka apabila terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan akan dapat diminimalisir. Akibatnya, semakin matang umur perusahaan akan cenderung lebih terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan mengeluarkan informasi pada saat diperlukan karena perusahaan sudah banyak belajar dari pengalaman dalam menyelesaikan masalah yang dihaapi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H5: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pada umumnya perusahaan yang laporan keuangannya menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dianggap membawa berita baik (*good news*) dari auditor. Sebaliknya, apabila perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian biasanya cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan karena dianggap membawa berita buruk (*badnews*). Jika laporan keuangan perusahaan mendapat *unqualified opinion* maka akan menambah rasa percaya diri perusahaan dalam pelaporan keuangan tepat waktu. Penelitian mengenai pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan Afriyeni & Marlius (2019), dan Astuti (2007) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut.

H6 : Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sektor Pertambangan dipilih sebagai populasi, karena berdasarkan pengumuman yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2018. Dari 10 perusahaan tersebut, 5 perusahaan (50%) adalah perusahaan sektor pertambangan sehingga hal ini menjadi pendorong peneliti untuk mengkaji faktor yang menjadi penyebab ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, (2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2015-2018 dan (3) Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laman www.idx.co.id dan laman masing-masing perusahaan sampel. Tabel 1 berikut menyajikan proses pemilihan sampel:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2015-2018	49
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut tahun 2015-2018	(19)
3	Perusahaan yang tidak lengkap data variabel penelitian	(4)
4	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel per tahun	26
5	Jumlah sampel penelitian 4 tahun pengamatan	104

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen terdiri dari 6 variabel yaitu (1) Profitabilitas, (2) Ukuran Perusahaan, (3) Kepemilikan Institusional, (4) Komite Audit, (5) Opini Audit dan (6) Umur Perusahaan.

Pengukuran ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Azhari dan Nuryatno (2019). Kriteria tepat waktu adalah apabila laporan keuangan disampaikan ke BAPEPAM sebelum tanggal 1 April tahun berikutnya dari periode pelaporan keuangan dan dikatakan terlambat apabila laporan keuangan disampaikan sesudah tanggal 1 April tahun berikutnya. Ketepatan waktu diukur dengan variabel *dummy*. Jika laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu maka akan diberi nilai *dummy* 1. Sebaliknya, jika laporan keuangan disampaikan terlambat maka diberi nilai *dummy* 0.

Pengukuran profitabilitas diproses dengan *Return On Asset* (ROA) yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset (Apriyana & Rahmawati, 2017). Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Penelitian ini menilai ukuran perusahaan dengan log natural dari total asset perusahaan seperti pada penelitian Apriyana & Rahmawati (2017). Oleh karena itu rumus ukuran perusahaan adalah $Size = \ln(\text{Total Aset})$. Kepemilikan institusi adalah saham yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti bank, *investment banking*, dana pensiun, dan perusahaan asuransi. Seperti dalam penelitian Azhari & Nuryatno (2019), variabel kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Komite audit yang dibentuk bertanggung jawab dan membantu melakukan fungsi dan tugas dewan komisaris. Anggota komite audit dibentuk dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Variabel komite audit dalam penelitian ini diukur dengan rumus seperti dalam penelitian Azhari & Nuryatno (2019) sebagai berikut:

$$KA = \Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan bertahan dan mampu memprediksi kesempatan yang ada untuk menumbuhkan bisnis serta bertahan untuk mengatasi kesukahan dan komplikasi masalah yang dapat mengancam operasional perusahaan (Rambe et al., 2016). Adapun rumus untuk menghitung umur perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian yang diambil} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur opini audit. Skor 1 jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Sebaliknya, skor 0 jika perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi logistik, karena variable independennya diukur dengan *dummy variable*. Persamaan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TIME} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{INST} + \beta_4\text{KOMAUD} + \beta_5\text{AGE} + \beta_6\text{OPNI} + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Ketepatan Waktu
- α = Konstanta regresi
- β = Koefisien regresi
- ROA = Profitabilitas
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- INST = Kepemilikan Institusional
- KOMAUD = Komite Audit
- AGE = Umur Perusahaan
- OPINI = Opini Audit
- e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi dari semua variabel disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIME	104	.00	1.00	.8846	.32103
ROA	104	-.64	.46	.0318	.15415
SIZE	104	12.70	22.09	18.9386	2.64333
INTS	104	.15	.93	.5500	.19815
KOMAU	104	2.00	4.00	3.0962	.35579
AGE	104	3.00	50.00	22.9615	12.12069
OPINI	104	.00	1.00	.9808	.13800

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa semua variable penelitian yang terdiri dari ketepatan waktu (TIME), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan institusi (INSTS), komite audit (KOMAUD), umur perusahaan (AGE) dan opini audit (OPINI) mempunyai nilai rata-rata yang lebih besar dibanding dengan standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian bersifat homogen.

Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi logistik, karena pengukuran variabel dependen penelitian menggunakan pengukuran *dummy*. Analisis regresi logistik meliputi menguji kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, dan menguji koefisien regresi.

Pengujian hipotesis diawali dengan menilai kelayakan model regresi. Menilai kelayakan model regresi menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* di dalam pengujian *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Adapun hasil pengujian kelayakan model regresi disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.683	8	.370

Sumber: Hasil olah data, 2021

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 8,683 dengan nilai signifikansi sebesar 0,370 yang menunjukkan bahwa model regresi logistik lolos uji kelayakan model. Oleh karena itu model regresi logistik ini dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi dengan membandingkan nilai *-2Log Likelihood (LL)* pada *block number = 0*, dengan *-Log Likelihood (-2LL)* pada *block number = 1*. Nilai *-2LL block = 0* sebesar 74.386, sedangkan pada *-2 Log Likelihood* pada *block number = 1* didapatkan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 60.051. Hal ini menunjukkan bahwa dari model *overall model fit* pada *-2LL block number = 0* terjadi penurunan pada *-2LL block number = 1*. Penurunan nilai berarti model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien Nagelkerke R Square sebesar 0,351 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 35,1%, sedangkan sisanya sebesar 64,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Koefisien determinasi disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.856 ^a	.179	.351

Sumber: Hasil olah data, 2021

Tahap terakhir dari analisis regresi logistik adalah uji koefisien regresi untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis penelitian dengan regresi logistik disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

	B	Wald	Sig.
ROA	4.971	5.157	.023*
SIZE	-.136	.656	.418
KI	2.528	2.230	.135
KA	1.204	.476	.490
UMUR	.005	.021	.884
OA	23.409	.000	.999
Constant	-23.520	.000	.999

Keterangan: * signifikan pada alpha 0,05

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 4,971 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya semakin besar profitabilitas perusahaan akan mendorong perusahaan untuk semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dianggap membawa berita baik (*good news*) sehingga cenderung tidak terlambat dalam melakukan publikasi laporan keuangannya (Andayani, 2015). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Azhari dan Nuryatno (2016), Astuti & Erawati (2018), serta Verawati (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,418 sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan factor yang mendorong atau menghambat penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen dalam suatu perusahaan, sehingga perusahaan kecil atau besar wajib menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa total aset yang tinggi dalam suatu perusahaan kenyataannya tidak selalu dapat mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) kepada publik. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Astuti & Erawati (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (INST) sebesar 2,528 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan, artinya besar atau kecilnya kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan sektor pertambangan belum mampu melakukan fungsi monitoring sehingga belum bisa mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Nurmiati, 2016). Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Azhari dan Nuryatno (2019) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 1,204 dengan nilai signifikansi sebesar 0,490 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa banyaknya anggota komite audit tidak memberikan pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini selaras dengan penelitian Putra & Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa hal ini kemungkinan terjadi karena kurang efektifnya komite audit dalam mendorong perusahaan agar tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini juga selaras dengan Azhari dan Nuryatno (2019) yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak memberi pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena jumlah komite audit yang besar justru mengakibatkan sulitnya membangun koordinasi serta komunikasi yang baik antara anggota satu dengan yang lainnya. Selain itu, keterlibatan anggota komite audit yang cukup besar dapat mengakibatkan sulitnya dalam mengambil keputusan.

Koefisien regresi variabel umur perusahaan (AGE) sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi sebesar 0,884 menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Artinya perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama tidak menjamin lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian ini senada dengan penelitian Astuti & Erawati (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memberikan pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Koefisien regresi variabel opini audit (OPINI) sebesar 23,409 dengan nilai signifikansi sebesar 0,999 menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian tidak menjamin menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Penelitian ini senada dengan penelitian Dewi dan Sridarta (2019) yang menyatakan bahwa opini audit tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan termotivasi untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena profitabilitas yang tinggi merupakan berita yang bagus sehingga harus segera dipublikasikan. Adapun ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, umur perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa sampel penelitian dipilih dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, tanpa membedakan antar subsektor. Padahal kemungkinan antar subsektor yang terdiri dari subsektor batu bara, minyak mentah & gas alam, logam & mineral, dan tanah & batu galian mempunyai karakteristik yang berbeda yang mungkin akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengelompokkan sampel berdasar subsektor pertambangan dan melakukan pengujian hipotesis antar subsektor tersebut. Untuk menguji apakah jenis subsektor pertambangan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka variabel subsektor pertambangan bisa diukur dengan skala ordinal. Misalnya untuk perusahaan yang masuk subsektor batu bara diberi angka 1, minyak mentah & gas alam diberi angka 2, logam & mineral diberi angka 3, dan tanah & batu galian diberi angka 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni dan Marlius, D. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia. *OSF Preprints*:1-17.
- Andayani, Luh Diah dan Wirakusuma, Made Gede. 2015. Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Indeks Bisnis-27 Di BEI Tahun 2010-2013. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Apriyana, N., dan Rahmawati, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6 (2):108-124.
- Astuti, W., dan Erawati, T. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. *Jurnal Kajian Bisnis*, 26 (2): 144 -157.
- Astuti, Christina, Dwi. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 2 (1):27-43.
- Azhari dan Nuryatno. 2019. Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*,5 (1): 1-18.
- Basuki, K. (2009.) Faktor Risiko Kejadian Low Back Pain Pada Operator Tambang Sebuah Perusahaan Tambang Nickel Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(2):115-121.
- Bursa Efek Jakarta, PT. 2004a. Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Kep-306/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Jakarta.
- Bursa Efek Jakarta, PT. 2004b. Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor KEP-307/BEJ/07-2004 Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, PT. 2019. Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018. *Tersedia melalui:*

- https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00006_BEI-PP2_SPT_SUGI_07-2019 (Diakses 23 Desember 2020).
- Dewi, K dan Sridarta, Y., M. 2019. Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *Media Akuntansi*, 31(1): 44-53.
- Mukhtar, I., S; Sebrina, N., dan Mulyani, E. 2019. Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komite Audit Dan Pergantian Auditor Eksternal Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2): 605-626.
- Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13 (2): 166–182.
- Otoritas Jasa keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2016 Tentang Laporan Bursa Efek. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. Jakarta.
- Putra, I. G. A. P., dan Ramantha, I. W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10): 199–213.
- Rambe, P. A., Ruwanti, S., & Sari, I. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, *Jurnal Umrah*, 1–26.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga cetakan kelima. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Tyler, T. R. (1990). *Justice, Self-interest, and The Legitimacy of Legal and Political Authority*. In J. J. Mansbridge (Ed.), *Beyond Self-Interest*, University of Chicago Press: pp171–179.
- Verawati, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal AKBIS: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2(2): 45-56.